

**PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS KARANGAN NARASI  
MELALUI MEDIA GAMBAR SERI PADA SISWA  
KELAS III SEMESTER 2 SDN 1 WANASABA  
TAHUN PELAJARAN 2015/2016**

**Muharipin**  
SDN 1 Wanasaba

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan keterampilan menulis siswa kelas III Semester II SDN 1 Wanasaba Tahun Pelajaran 2015/2016. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas III semester 2 dengan jumlah siswa 23 orang yang terdiri dari laki-laki 10 orang dan perempuan 13 orang. Prosedur pelaksanaan penelitian ini terdiri dari dua siklus. Tiap siklus terdiri atas beberapa tahapan yaitu: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan evaluasi, dan refleksi. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi dan angket/tes dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk mengamati jalannya proses tindakan yang dilakukan. Angket/tes digunakan untuk mengetahui hasil belajar yang dicapai. Dokumentasi digunakan untuk bahan penunjang proses pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar Bahasa Indonesia materi menulis karangan narasi berdasarkan gambar seri menggunakan pilihan kata dan kalimat yang tepat dengan memperhatikan penggunaan ejaan, huruf kapital, dan tanda titik pada siswa kelas III semester 2 SDN 1 Wanasaba Tahun Pelajaran 2015/2016 sebelum dilakukan tindakan sangat rendah. Hal ini dibuktikan dengan persentase keberhasilannya adalah 26%. Setelah dilakukan tindakan penggunaan media gambar beseri hasil belajar tergolong sangat baik. Hal ini terbukti dengan persentasi keberhasilan pada variabel hasil belajar siswa pada siklus 1 yaitu 70% dan siklus 2 adalah 100%.

**Kata Kunci:** Menulis, Narasi, Media, Gambar

**A. PENDAHULUAN**

Kompetensi mata pelajaran bahasa Indonesia terdiri atas empat aspek, yaitu keterampilan membaca, menulis, menyimak, dan berbicara. Aspek-aspek tersebut saling berkaitan dan dilaksanakan secara terpadu dengan porsi pengajaran yang seimbang dibandingkan dengan keterampilan bahasa lain. Keterampilan menulis lebih sulit dikuasai karena keterampilan menulis menghendaki penguasaan berbagai unsur kebahasaan dan unsur nonkebahasaan dalam penyusunan sebuah karangan atau tulisan.

Menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain. Keterampilan menulis sebagai salah satu dari empat keterampilan berbahasa mempunyai peran penting dalam kehidupan manusia. Dengan menulis, seseorang tepat mengungkapkan pikiran atau gagasan untuk mencapai maksud dan tujuan.

Tujuan pengajaran menulis di sekolah salah satunya adalah mentradisikan menulis di kalangan pelajar. Menulis digunakan untuk berkomunikasi dengan menggunakan bahasa tulis. Keterampilan menulis tidak datang dengan sendirinya, sehingga perlu

dilatih secara teratur serta bersungguh-sungguh.

Dalam hubungannya dengan kemampuan berbahasa, kegiatan menulis makin mempertajam kepekaan terhadap kesalahan-kesalahan baik ejaan, struktur maupun tentang pemilihan kosa kata. Dilihat dari aspek menulis, tujuan pengajaran bahasa Indonesia adalah agar siswa mampu menuangkan pengalaman dan gagasan, mampu mengumpulkan perasaan secara tertulis dan jelas, mampu pula menuliskan informasi sesuai dengan pokok bahasan (konteks) dan keadaan (situasi). Keterampilan menulis merupakan suatu proses pengembangan yang menuntut pengalaman, waktu, kesempatan, memerlukan cara berpikir yang teratur, dan mengungkapkannya dalam bentuk tulisan.

Dalam keterampilan menulis ada beberapa keterampilan, salah satunya adalah keterampilan menulis narasi. Narasi dibagi menjadi dua yaitu narasi ekspositoris dan narasi sugestif. Narasi ekspositoris bertujuan untuk menggugah pikiran para pembaca untuk mengetahui apa yang akan dikisahkan. Narasi sugestif pertama-tama berkaitan dengan tindakan atau perbuatan yang dirangkaikan. Kejadian itu berlangsung dalam satu kesatuan waktu (Keraf, 1987:136-138).

Pengembangan keterampilan menulis, termasuk menulis narasi, perlu mendapat perhatian yang serius sejak tingkat pendidikan yang paling dasar, karena keterampilan menulis tidak terbentuk secara otomatis. Seseorang yang ingin terampil menulis memerlukan pengajaran dan keterampilan yang teratur, khususnya dalam menulis narasi. Seseorang dalam menulis narasi akan dituntut menggabungkan dua imajinasi dan daya nalarnya. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa dengan mengembangkan keterampilan menulis narasi juga akan melatih kecerdasan daya pikir anak. Sebagai aspek

keterampilan berbahasa keterampilan menulis narasi dapat dimiliki oleh orang-orang yang giat dan rajin berlatih.

Berhasil tidaknya pengajaran bahasa Indonesia ditentukan beberapa faktor diantaranya adalah faktor siswa, dan faktor guru dalam pengajaran yang digunakan. Menulis merupakan komponen bahasa yang paling kompleks sebab menulis melibatkan aspek pengolahan gagasan, penataan kalimat, pengembangan paragraf, pengembangan model karangan serta logika. Pelatihan menulis menuntut peran yang cukup besar bagi guru. Namun, kebanyakan guru belum begitu menyadari pentingnya pembinaan pelatihan menulis narasi tersebut sehingga kebanyakan siswa mempunyai kemampuan menulis rendah.

Upaya peningkatan keterampilan menulis narasi sebenarnya sudah banyak dilakukan oleh guru tetapi hasil yang diperoleh kurang memuaskan, karena pengajaran yang disampaikan oleh guru masih berjalan satu arah, artinya hanya guru yang aktif di dalam kelas. Padahal, dalam proses belajar mengajar siswa diharuskan lebih aktif selama proses belajar mengajar.

Berdasarkan hasil pre test Bahasa Indonesia khususnya mengenai menulis narasi di SDN 1 Wanasaba, siswa kelas 3 dari 23 siswa yang terdiri dari laki-laki 10 orang dan perempuan 13 orang masih kesulitan untuk menuangkan ide, dan penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar. Selain itu siswa tidak memiliki minat dan merasa jenuh untuk menulis. hal ini dapat dilihat dari rata-rata pencapaian nilai ketuntasan dengan tingkat ketuntasan 26%. Dari jumlah 23 siswa yang mendapat nilai lebih dari 75 hanya 6 siswa.

Faktor lain adalah siswa kurang memperhatikan dan menganggap mudah pokok bahasan ini serta metode pengajaran yang digunakan guru kurang efektif, guru belum banyak memberikan

praktik dan latihan kepada siswa. Malasnya siswa dalam menulis narasi karena pengajaran yang dilakukan guru hanya berorientasi pada teori dan pengetahuan sehingga siswa kurang berminat menulis narasi. Pada saat menulis narasi siswa hanya mementingkan panjang karangannya sehingga dalam penyusunan narasi mereka tidak memperhatikan penggunaan ejaan dan tanda baca, diksi, kohesi dan koherensi, serta kronologis kejadian. Usaha untuk meningkatkan keterampilan menulis narasi diperlukan suatu media pengajaran yang efektif dan efisien. Selama ini, metode ceramah dan penugasan ternyata belum mampu mencapai hasil yang optimal. Melihat kondisi demikian, peneliti tergerak untuk mengadakan penelitian untuk meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi pada siswa kelas III SDN 1 Wanasaba tahun ajaran 2015-2016. Peneliti menerapkan media gambar seri pada pengajaran menulis karangan narasi. Melalui media ini, dalam kegiatan siswa diminta mengamati yang ada di papan tulis kemudian siswa mendiskusikan gambar dengan guru dan pada akhirnya siswa diminta menceritakan secara tertulis. Melihat keadaan yang demikian peneliti merasa prihatin dan ingin mencari cara terbaik untuk memecahkan masalah tersebut. Salah satu cara yang peneliti tempuh adalah melakukan perbaikan pembelajaran melalui PTK dengan judul “Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Narasi Melalui Media Gambar Seri Pada Siswa Kelas III Semester 2 SDN 1 Wanasaba Tahun Pelajaran 2015/2016” dengan harapan keterampilan siswa dalam menulis karangan narasi meningkat.

Dalam melakukan proses pengajaran, sering kali guru kurang mampu dalam menyampaikan ide dan maksud dari suatu materi. Tidak jarang maksud yang disampaikan guru ditangkap

lain oleh siswa. Hal ini sangat mengkhawatirkan karena akan mengakibatkan tidak berhasilnya proses belajar mengajar untuk menangkal hal tersebut maka guru dapat mempraktekan salah satu solusi yaitu menggunakan media pengajaran. Media pengajaran berfungsi untuk memperjelas maksud dan gagasan yang disampaikan guru pada siswa, atau dengan kata lain media dapat menjadi jembatan pengetahuan antara guru dan siswa.

Ditinjau dari semantiknya, gambar seri berasal dari gambar dan seri, gambar berarti tiruan barang yang berupa orang, binatang, tumbuh-tumbuhan, dan sebagainya. Sedangkan seri berarti rangkaian cerita yang berturut-turut. Jadi gambar seri berarti gambar turut-turut. media gambar seri disebut juga *flow chart* atau gambar susun. Media ini terbuat dari kertas manila berukuran lebar yang berisi beberapa gambar. Gambar tersebut berhubungan satu sama lainnya sehingga merupakan rangkaian cerita/ peristiwa. Setiap gambar diberi nomor urut sesuai dengan urutan-urutan ceritanya (Soeparno 1988:18).

Menurut Sujanto (1988:3) ciri utama narasi adalah gerak atau perubahan dari keadaan suatu waktu menjadi keadaan yang lain pada waktu berikutnya melalui peristiwa-peristiwa yang berrangkaian. Nursisto (1999:32) menyatakan bahwa ciri-ciri narasi adalah (1) nara sumber dari fakta atau sekadar fiksi, (2) berupa rangkaian peristiwa, dan (3) bersifat menceritakan.

Ciri-ciri karangan narasi menceritakan sebuah rangkain peristiwa yang bersumber dari fakta atau sekadar fiksi yang bersifat menceritakan menurut urutan waktu secara kronologis (Nursisto 1999:32).

Berdasarkan pendapat kedua ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri karangan narasi yaitu: (1) berupa rangkaian peristiwa atau kejadian, (2)

latar yang berupa latar waktu dan tempat kejadiannya peristiwa, (3) ada pelaku atau tokoh yang mengalami peristiwa, (4) menekankan susunan kronologis, dan (5) alasan atau latar belakang pelaku mengalami peristiwa. Menurut Keraf (1994:147), struktur narasi dapat dilihat dari komponen-komponen yang membentuk, yaitu. Alur (plot), perbuatan, penokohan, latar, dan sudut pandang. Alur merupakan kerangka dasar yang paling penting dalam kisah. Alur mengatur bagaimana tokoh-tokoh harus digambarkan dan berperan dalam tindakan-tindakan itu, dan bagaimana situasi dan perasaan karakter (tokoh) yang terlibat dalam tindakan itu yang terkait dalam satu kesatuan waktu. Oleh karena itu, baik tidaknya pengarapan sebuah plot dapat dinilai dari beberapa hal berikut: apakah tiap insiden sudah cukup terbayang dan dimatangkan dalam insiden sebelumnya, atau apakah insiden terjadi secara kebetulan.

Keraf (1994:147) membatasi alur atau plot sebagai sebuah interrelasi fungsional antara unsur-unsur narasi yang timbul dari tindak-tanduk, karakter, suasana hati (pikiran), dan sudut pandang, serta ditandai oleh klimaks dalam rangkaian tindak-tanduk itu, yang sekaligus menandai urutan bagian-bagian dalam keseluruhan narasi.

Nursisto (1999 :51-58) mengemukakan beberapa langkah yang harus ditempuh dalam menulis karangan narasi menulis yaitu sebagai berikut: (1) menentukan topik, sebelum mengarang kita harus menentukan topik atau tema, (2) menentukan tujuan, tujuan menulis adalah sesuatu yang ingin dicapai penulis melalui karangan yang ditulisnya, (3) mengumpulkan bahan data sangat diperlukan sebagai bahan untuk mengembangkan gagasan yang ada dalam sebuah karangan, (4) menyusun kerangka, kerangka karangan merupakan rencana kerja yang memuat garis-garis besar atau

susunan pokok pembicaraan sebuah karangan yang akan ditulis, (5) mengembangkan kerangka, pengembangan kerangka adalah menguraikan sebuah rancangan karangan juga berarti mengisi rincian atau menjabarkan uraian permasalahan sehingga bagian-bagian tersebut menjadi lebih jelas, (6) koreksi dan revisi, naskah yang telah selesai ditulis hendaknya dikoreksi lagi, dan (7) menulis naskah yang sudah direvisi.

## **B. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau *Classroom Action Research* dilakukan dengan tujuan memperbaiki mutu praktik pembelajaran di kelas. Pelaksanaan PTK dilakukan dalam 2 siklus. Tiap siklus terdiri dari empat tahapan, yaitu perencanaan tindakan (*planning*), pelaksanaan tindakan (*action*), mengobservasi dan mengenali proses dan hasil tindakan (*observation and evaluation*), dan melakukan refleksi (*reflection*). Keempat tahapan tersebut merupakan satu siklus yang selalu berulang. Siklus pertama dilaksanakan pada tanggal 07 Maret 2016 sedangkan siklus kedua dilaksanakan pada tanggal 14 Maret 2016. Siklus dalam penelitian ini akan berakhir apabila hasil belajar siswa secara individu dapat memperoleh nilai minimal 65 dengan ketuntasan belajar 75%.

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas III semester 2 SDN 1 Kecamatan Wanasaba dengan jumlah siswa adalah 23 orang yang terdiri dari laki-laki 10 orang dan perempuan 13 orang. Penelitian ini dilaksanakan mulai bulan Maret dan April 2016.

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik tes dan nontes. Tes dalam penelitian ini digunakan untuk mengukur kemampuan siswa dalam menulis karangan sederhana

berupa lembar kerja siswa. Teknik yang digunakan dalam nontes yaitu dengan memanfaatkan teknik observasi dan dokumentasi.

Observasi digunakan untuk mengamati aktivitas siswa dan keterampilan guru dalam pembelajaran menulis karangan sederhana Bahasa Indonesia dengan media gambar berseri. Menggunakan lembar instrumen keterampilan guru dan pengamatan aktivitas siswa saat pembelajaran berlangsung. Sedangkan, dokumentasi digunakan untuk memperoleh daftar nama siswa yang akan menjadi subjek penelitian dan memperoleh data nilai awal siswa sebelum dilakukan PTK.

Penelitian ini bersifat deskriptif yang berarti hanya memaparkan data yang diperoleh melalui lembar kerja, observasi dan tes hasil belajar setiap siklus. Data yang diperoleh melalui observasi dan tes hasil belajar

Tabel 4.5 Hasil Perbaikan Pembelajaran Siklus I

No	Nama	Nilai Ketuntasan	Tuntas	Belum Tuntas
1	Ahmad Jefri Majdi	85	√	
2	Baiq Lina Juniarti Putri	75	√	
3	Baiq Malfaliya Suryadi	75	√	
4	Cantika Sinta Dewi	85	√	
5	Deni Yulistiana	80	√	
6	Dody Setiawan	60		√
7	Hasanatul Adawiyah	75	√	
8	Huswatul Hasanah	70		√
9	L.M.Anas Marsa Pathin Zaen	80	√	
10	Lalu Taofiqurrahman Hasan	80	√	
11	M. Rafly Budiarrhman	60		√
12	M.Hirsan Ali Akbar	75	√	
13	Mahendra Panji Buana	60		√
14	Maulia Etika Hardi	80	√	
15	Mir'atul Hayati	70		√
16	Neni Arianti Ikhsan	75	√	
17	Pahriadi	65		√
18	Pityatul Haerani	90	√	
19	Siska Diva Safitri	80	√	

menggunakan statistik deskriptif, yaitu statistik yang berfungsi untuk menggambarkan tentang suatu keadaan.

## C. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1.Deskripsi Setting Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 1 Wanasaba, Kecamatan Wanasaba, Kabupaten Lombok Timur Tahun Pelajaran 2015/2016. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas III semester 2 dengan jumlah siswa 23 orang yang terdiri dari laki-laki 10 orang dan perempuan 13 orang. Penelitian ini dilaksanakan bulan Maret dan April 2016.

### 2. Hasil Penelitian Pelaksanaan Siklus I

Pembelajaran siklus I dilaksanakan pada hari senin, 07 Maret 2016 pukul 08.05-10.10 wita. Secara lengkap hasil perbaikan pembelajaran siklus I dapat dilihat pada tabel 4.5

20	Syifa'urrahmi Ramadhani	70		√
21	Wahyu Septiaji Apandi	75	√	
22	Yek Albi Adistian	75	√	
23	Yuni Andria	80	√	
Jumlah Nilai		1720		
Nilai Rata-rata		74.78		
Nilai Terendah		60		
Nilai Tertinggi		90		
Nilai Tuntas		70%	16	
Nilai Belum Tuntas		30%		7
KKM		75		

Tabel 4.5 Indikator Hasil Belajar Siklus I

No	Indikator	Keterangan
1	Nilai terendah	60
2	Nilai tertinggi	90
3	Jumlah Nilai	1720
4	Nilai Rata-rata	74.78
5	Banyaknya siswa dengan nilai > 75	16
6	Banyaknya siswa dengan nilai < 75	7
7	Prosentase siswa dengan nilai > 75	70%
8	Prosentase siswa dengan nilai < 75	30%

Pada tabel 4.5 menunjukkan ada 16 diperinci hasil evaluasi perbaikan siswa yang mendapat nilai 75 ke atas pembelajaran siklus I seperti pada tabel dan 7 siswa nilainya di bawah 75. Jika 4.6 berikut.

Tabel 4.6 Prosentase Hasil Evaluasi Perbaikan Pembelajaran Siklus I

No	Rentang Nilai	Jumlah Siswa	Prosentase
1	0 – 10	-	-
2	11 – 20	-	-
3	21 – 30	-	-
4	31 – 40	-	-
5	41 – 50	-	-
6	51 – 60	3	13%
7	61 – 70	4	17%
8	71 – 80	13	57%
9	81 – 90	3	13%
10	91 - 100	-	-
Jumlah		23	100%

Dari tabel 4.6 terlihat hasil evaluasi perbaikan pembelajaran siklus I, bahwa dari 23 siswa, nilai 51 sampai dengan 60 sebanyak 3 siswa, nilai 61 sampai dengan 70 sebanyak 4 siswa, nilai 71 sampai dengan 80 sebanyak 13 siswa, nilai 81 sampai dengan 90 sebanyak 3 siswa, dan tidak ada sorangpun yang mendapat nilai 91 sampai dengan 100.

Apabila hasil evaluasi perbaikan SDN 1 Wanasaba jika disajikan dalam pembelajaran siklus I mata pelajaran bentuk diagram maka akan terlihat seperti Bahasa Indonesia materi menulis diagram 4.7 di bawah ini. karangan narasi kelas III semester 2 di



Diagram 4.7 Hasil Evaluasi Perbaikan Pembelajaran Siklus I

Dari analisis hasil tes formatif siklus I dan gambar grafik di atas dalam pembelajaran Bahasa Indonesia tentang menulis karangan narasi nilai rata-rata kelas 74,78. Siswa yang belum tuntas dalam pembelajaran sebanyak 7 siswa (30%), dan yang tuntas ada 16 siswa dengan prosentase ketuntasan belajar baru mencapai 70%.

Hal ini menunjukkan bahwa hasil prestasi siswa sudah ada kemajuan atau peningkatan, akan tetapi masih perlu ditingkatkan agar siswa dapat menguasai materi pelajaran Bahasa Indonesia tentang menulis karangan narasi yang diajarkan oleh guru. Maka peneliti masih perlu segera mengambil langkah untuk

memperbaiki pembelajaran tersebut, agar siswa dapat memahami materi sesuai dengan kompetensi yang harus dicapai dalam pembelajaran.

### 3. Pelaksanaan Siklus II

Perbaikan pembelajaran siklus II dilaksanakan pada hari senin, 14 Maret 2016 pukul 08.05-10.10 wita dengan objek penelitian adalah siswa kelas III SDN 1 Wanasaba. Dengan dibantu teman sejawat yang bertindak sebagai observer sesuai dengan rencana. Skenario pembelajaran berlangsung dengan baik. Pada akhir pembelajaran, peneliti mengadakan evaluasi hasil belajar untuk mengetahui tingkat keberhasilan. Hasil perbaikan pembelajaran disajikan pada tabel 4.8 sebagai berikut.

Tabel 4.8 Hasil Perbaikan Pembelajaran Siklus II

No	Nama	Nilai Ketuntasan	Tuntas	Belum Tuntas
1	Ahmad Jefri Majdi	90	√	
2	Baiq Lina Juniarti Putri	75	√	
3	Baiq Malfaliya Suryadi	80	√	
4	Cantika Sinta Dewi	80	√	
5	Deni Yulistiana	80	√	
6	Dody Setiawan	75	√	
7	Hasanatul Adawiyah	75	√	
8	Huswatul Hasanah	80	√	

9	L.M.Anas Marsa Pathin Zaen	80	√
10	Lalu Taofiqurrahman Hasan	90	√
11	M. Rafly Budiarrhman	85	√
12	M.Hirsan Ali Akbar	75	√
13	Mahendra Panji Buana	85	√
14	Maulia Etika Hardi	85	√
15	Mir'atul Hayati	85	√
16	Neni Arianti Ikhsan	90	√
17	Pahriadi	75	√
18	Pityatul Haerani	95	√
19	Siska Diva Safitri	80	√
20	Syifa'urrahmi Ramadhani	75	√
21	Wahyu Septiaji Apandi	80	√
22	Yek Albi Adistian	75	√
23	Yuni Andria	90	√
	Jumlah Nilai	1880	
	Nilai Rata-rata	81.74	
	Nilai Terendah	75	
	Nilai Tertinggi	95	
	Nilai Tuntas	100%	23
	Nilai Belum Tuntas	0%	-
	KKM	75	

Tabel 4.8 Hasil Evaluasi Perbaikan Pembelajaran Siklus II

No	Indikator	Keterangan
1	Nilai terendah	75
2	Nilai tertinggi	95
3	Jumlah Nilai	1880
4	Nilai Rata-rata	81.74
5	Banyaknya siswa dengan nilai > 75	23
6	Banyaknya siswa dengan nilai < 75	0
7	Prosentase siswa dengan nilai > 75	100%
8	Prosentase siswa dengan nilai < 75	0%

Dari pelaksanaan perbaikan pembelajaran siklus II. Pada akhirnya pembelajaran Bahasa Indonesia dengan materi menulis karangan narasi dikelas III Semester 2 tahun pelajaran 2015/2016 di SDN 1 Wanasaba dapat berhasil dengan memuaskan, semua siswa tuntas belajar dengan nilai 75 ke atas. Setelah melalui kegiatan perbaikan pembelajaran siklus II maka hasil tes formatif mata pelajaran Bahasa Indonesia pada akhir siklus II mengalami peningkatan yang signifikan.

Jika diperinci hasil evaluasi perbaikan pembelajaran siklus II seperti pada tabel 4.9 sebagai berikut.

Tabel 4.9 Prosentase Hasil Evaluasi Perbaikan Pembelajaran Siklus II

No	Rentang Nilai	Jumlah Siswa	Persentase
----	---------------	--------------	------------

1	0 – 10	-	-
2	11 – 20	-	-
3	21 – 30	-	-
4	31 – 40	-	-
5	41 – 50	-	-
6	51 – 60	-	-
7	61 – 70	-	-
8	71 – 80	14	61%
9	81 – 90	8	35%
10	91 - 100	1	4%
Jumlah		23	100%

Dari tabel 4.9 dapat dilihat hasil evaluasi perbaikan pembelajaran siklus II, bahwa dari 23 siswa tidak seorangpun yang mendapat nilai 31 sampai dengan 70, nilai 71 sampai dengan 80 sebanyak 14 siswa, nilai 81 sampai dengan 90 sebanyak 8 siswa, nilai 91 sampai dengan 100 sebanyak 1 siswa.

Apabila hasil evaluasi perbaikan pembelajaran siklus II mata pelajaran Bahasa Indonesia dengan materi menulis karangan narasi kelas III semester 2 di SDN 1 Wanasaba pada akhir kegiatan perbaikan pembelajaran siklus II disajikan dalam bentuk diagram maka akan terlihat seperti grafik 4.10 di bawah ini.



Diagram 4.10 Hasil Evaluasi Perbaikan Pembelajaran Siklus II

Dari analisis hasil tes formatif siklus II dan gambar diagram di atas dalam pembelajaran Bahasa Indonesia tentang menulis karangan narasi nilai rata-rata kelas 81,74. Siswa yang tuntas 23 siswa dengan prosentase ketuntasan belajar 100%. Hal ini menunjukkan bahwa yang dilakukan oleh guru sudah berhasil meningkatkan prestasi siswa

sesuai dengan hasil yang diharapkan dalam menguasai materi pembelajaran Bahasa Indonesia tentang menulis karangan narasi. Setelah kedua siklus perbaikan pembelajaran dilaksanakan terdapat kemajuan yang semakin meningkat, tingkat kemajuan tersebut dapat dilihat pada tabel 4.11 berikut ini.

Tabel 4.11 Peningkatan Ketuntasan Hasil Belajar dan Nilai Rata-rata

NO.	Kriteria	Pra Siklus		Siklus I		Siklus II	
		Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%

		Siswa		Siswa		Siswa	
1	Tuntas	6	26%	16	70%	23	100%
2	Belum Tuntas	17	74%	7	30%	0	0%
3	Rata-Rata	56.13		74.78		81.74	

Dari tabel di atas siswa yang nilainya 75 ke atas pada evaluasi sebelum perbaikan pembelajaran ada 6 siswa dari 23 siswa atau 26%. Pada perbaikan pembelajaran siklus I terjadi peningkatan. Siswa yang mendapat nilai 75 ke atas menjadi 16 siswa atau 70% dan pada perbaikan pembelajaran siklus II yang mendapat nilai 75 ke atas menjadi 23 siswa atau 100%. Pada nilai rata-rata juga

mengalami peningkatan yang signifikan, nilai rata-rata sebelum siklus adalah 56,13 nilai rata-rata pada siklus I yaitu 74,78 sedangkan pada siklus II nilai rata-ratanya adalah 81,74 dan pada siklus II tidak diadakan perbaikan atau dilanjutkan ke siklus III karena semua siswa sudah tuntas. Apabila ketuntasan hasil belajar disajikan dalam bentuk diagram, maka akan dapat dilihat pada diagram 4.12 berikut ini.



Diagram 4.12 Peningkatan Ketuntasan

Diagram 4.12 menunjukkan peningkatan prosentase ketuntasan dari pra siklus, siklus I dan siklus II mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas III semester 2 SDN 1 Wanasaba dengan materi menulis karangan narasi. Sebelum perbaikan pembelajaran (pra siklus) prosentase ketuntasannya 26%. Pada siklus I yaitu 70% dan siklus II adalah 100%.

Kenaikan prosentase ketuntasan dari prasiklus ke siklus I yaitu 44% dan dari

siklus I ke siklus II adalah 30%. Dengan demikian peningkatan prosentase ketuntasan dari sebelum diadakan perbaikan pembelajaran sampai dengan setelah diadakan perbaikan adalah 74%.

Hasil Belajar dari tahapan Prasiklus sampai Siklus II Peningkatan nilai rata-rata dari sebelum perbaikan atau prasiklus sampai siklus II, jika disajikan dalam bentuk diagram batang dapat dilihat sebagai berikut

Diagram 4.13 Peningkatan nilai rata-rata dari Prasiklus sampai Siklus II



Diagram 4.13 menunjukkan peningkatan rata-rata nilai hasil evaluasi dari pra siklus, siklus I dan siklus II mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas III semester 2 SDN 1

Wanasaba dengan materi menulis karangan narasi. Sebelum perbaikan pembelajaran (pra siklus) nilai rata-ratanya 54,13. Pada siklus I nilai rata-ratanya 74,78 dan siklus II

nilai rata-ratanya 81,74. Kenaikan nilai rata-rata dari prasiklus ke siklus I yaitu 18,85 dan dari siklus I ke siklus II adalah 6,96. Dengan demikian peningkatan nilai rata-rata dari sebelum diadakan perbaikan pembelajaran sampai dengan setelah diadakan perbaikan adalah 25,61.

### **3. Pembahasan Hasil Penelitian Perbaikan Pembelajaran**

Sebelum perbaikan pembelajaran dari 23 siswa yang tuntas belajar hanya 6 siswa atau 26% dan 17 siswa atau 74% belum tuntas. Hal ini menunjukkan kegagalan dalam pembelajaran. Setelah peneliti merefleksikan ternyata kegagalan itu disebabkan berikut ini. a. Metode yang digunakan guru kurang tepat. b. Konsep yang dijelaskan guru kepada siswa bersifat abstrak. c. Guru tidak memanfaatkan media pembelajaran yang sesuai dengan perkembangan siswa. Karena kegagalan dalam pembelajaran tersebut di atas, maka peneliti melakukan perbaikan pembelajaran pada siklus I.

Pada perbaikan pembelajaran siklus I menggunakan media gambar berseri. Hasil evaluasi yang diperoleh dari 23 siswa ada 16 siswa yang mendapat nilai 75 ke atas atau 70% siswa tuntas belajar, sedangkan 7 siswa atau 30% siswa masih belum tuntas belajar. Nilai rata-rata yang diperoleh pada perbaikan pembelajaran siklus I dibanding dengan sebelum perbaikan pembelajaran ada peningkatan, dari 56,13 menjadi 74,78 atau ada kenaikan nilai sebesar 18,65. Peneliti merefleksikan sebab-sebab kegagalan dalam perbaikan pembelajaran siklus I, ternyata dapat disimpulkan sebagai berikut. a. Guru kurang memberikan motivasi kepada siswa. b. penjelasan tentang penyusunan kalimat dalam menyusun karangan belum jelas. Ketika siswa menulis tentang cerita dalam gambar berseri, siswa agak kebingungan merangkai kata sehingga berakibat kegagalan dalam pembelajaran. Dengan masih adanya siswa yang gagal dalam perbaikan pembelajaran siklus I maka

peneliti masih perlu melaksanakan perbaikan pembelajaran siklus II.

Belajar merupakan suatu proses, suatu kegiatan dan bukan suatu hasil atau tujuan. Belajar bukan hanya mengingat akan tetapi lebih luas daripada itu, yakni mengalami hasil belajar bukan suatu penguasaan hasil latihan, melainkan perubahan kelakuan (Hamalik, 1994 : 36 ). Pada siklus II peneliti menggunakan media gambar berseri yang lebih menarik dan menjelaskan cara merangkai kata-kata dalam menyusun kalimat dengan Bahasa yang sangat sederhana.

Hal ini sesuai dengan pendapat para ahli tentang penggunaan media pembelajaran atau alat peraga dapat membantu siswa dalam proses pembelajaran. Alat peraga adalah alat bantu untuk menunjukkan kreatifitas guru maupun siswa, sehingga dengan menggunakan alat peraga diharapkan dapat memperlancar serta meningkatkan proses belajar mengajar (Depdikbud, 1997:11).

Dengan menggunakan media gambar berseri yang lebih menarik dan arahan guru dalam menyusun kalimat sederhana, Peneliti memperoleh hasil pada perbaikan pembelajaran siklus II. Dari 23 siswa semua siswa sudah tuntas belajar, dengan nilai 75 ke atas dengan nilai rata-ratanya 81,74. Melihat hasil yang telah diperoleh, maka peneliti tidak melakukan perbaikan pembelajaran siklus III pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas III khususnya materi tentang menulis karangan narasi di SDN 1 Wanasaba tahun pelajaran 2015-2016.

### **4. SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya, penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Keterampilan menulis karangan narasi siswa kelas III Semester II SDN 1 Wanasaba Tahun Pelajaran 2015/2016 sebelum melaksanakan

proses perbaikan pembelajaran dari 23 orang, siswa yang mendapat nilai 75 keatas hanya 6 orang (26%). Setelah dilakukan perbaikan pembelajaran pada siklus 1 siswa yang mendapat nilai 75 ke atas meningkat menjadi 16 Orang (70%) dan siklus 2 mencapai 23 orang (100%).

2. Pembelajaran menggunakan media gambar seri sangat efektif dalam meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi siswa kelas III Semester II SDN 1 Wanasaba Tahun Pelajaran 2015/2016. Hal dibuktikan dengan motivasi dan antusias siswa dalam mengikuti pembelajaran sangat baik.
3. Untuk mengetahui peningkatan keterampilan menulis karangan narasi siswa kelas III Semester II SDN 1 Wanasaba Tahun Pelajaran 2015/2016 **sangat signifikan**. Hal ini dibuktikan dengan Prosentase ketuntasan belajar siswa dan nilai rata-rata mengalami peningkatan setelah dilaksanakan perbaikan pembelajaran. nilai rata-rata sebelum dilakukan perbaikan adalah 56,13 setelah dilakukan perbaikan pada siklus I yaitu 74,78 sedangkan pada siklus II nilaiya menjadi 81,74.

#### Daftar Pustaka

Ahkadiyah, S., dkk. 2003. *Pembinaan Kemampuan Menulis Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.

Angkoso, Robertes dan Kosasih, A. 2007. *Optimalisasi Media Pembelajaran*. Jakarta: Grasindo

Djamarah, 2002. *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*. Surabaya: Usaha Nasional.

Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.

Hastuti, Sri. 1996. *Strategi Belajar Mengajar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Depdikbud

Keraf, Gorys. 1983. *Argumentasi dan Narasi*. Jakarta: Gramedia.

Keraf, Gorys. 1995. *Eksposisi*. Jakarta: Gramedia.

Nursisto. 1999. *Penuntun Mengarang*. Yogyakarta: Adicita.

Parera, Jos Daniel. 1993. *Menulis Tertib dan Sistematis*. Jakarta: Erlangga

Sujanto. 1988. *Keterampilan Menulis Karangan Narasi dengan Teknik Modeling pada Siswa Kelas 11 D SLTP Sukorejo Kendal 2003/2004*. Semarang.

<http://www.sekolahdasar.net/2011/11/pembelajaran-menulis-di-sd.html>  
diakses tanggal 15 oktober 2016  
pukul 17.00